

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pada tahun 1999 dimana negara-negara di Asia Timur tergilas oleh krisis ekonomi yang mengakibatkan terpuruknya perekonomian. Negara-negara di Asia Timur dapat pulih dari serangan krisis tersebut tetapi ada beberapa negara menunggu lebih lama untuk pemulihan ekonominya. *Good corporate governance* menjadi salah satu sebutan yang banyak dibahas akhir-akhir ini selepas peristiwa besar tersebut. Penerapan *good corporate governance* dapat mencegah bahkan mengatasi perusahaan melewati krisis yang sedang mengancam keberlangsungan suatu usaha. *Good corporate governance* melibatkan para pemangku kepentingan untuk melindungi hak pemegang saham dalam mendapatkan informasi yang tepat waktu, benar dan akurat. *Good corporate governance* selain berhubungan dengan hak pemegang saham juga berpengaruh pada kesehatan dari perusahaan itu sendiri. Permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan adalah bagaimana pemilik perusahaan yang telah mempercayakan modalnya kepada pengelola perusahaan tanpa jaminan apakah modal yang ditinggalkan benar disalurkan untuk

keperluan investasi.² Oleh sebab itu, penting untuk menerapkan prinsip-prinsip dari Good Corporate Governance agar krisis finansial tidak dialami oleh perusahaan.

Patokan utama yang dapat mengukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan yaitu melalui profitabilitas yang di hasilkan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan tahunan. Semakin seimbang hubungan antara kinerja dari individu dan kelompok semakin baik nilai dari kinerja perusahaan. Namun, ditengah ekonomi dunia yang mulai tidak stabil dan berubah-ubah, hal ini membawa pengaruh pula pada kinerja perusahaan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Aspek perekonomian merupakan salah satu dari faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena berhubungan langsung dengan tingkat penghasilan masyarakat. Tingkat penghasilan masyarakat akan berpengaruh pada kekuatan daya beli yang mendorong pergerakan sektor-sektor lain pada sistem ekonomi yang lebih besar.³ Pada faktor internal sendiri adalah seperangkat aturan yang bertujuan untuk mengatur tentang proses bagi hasil yang didalamnya termasuk

² Edi Wibowo, *Implementasi Good Corporate Governance Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, (Universitas Slamet Riyadi Surakarta: Pusat Pengembangan Ekonomi Dan Bisnis, 2010), Vol. 10 No. 2, 129-138, hal. 128

³ Sofyan Tsauri, *Manajemen Kinerja (Performance Management)*, (Jember: STAIN jember Press, 2014), hal. 51

keuntungan perusahaan, *return* maupun risiko-risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen.⁴

Perusahaan memiliki kewajiban mempublikasikan keseluruhan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan secara terbuka dan transparan. Hal tersebut selaras dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Tujuan dari pendirian perusahaan sendiri tidak lain agar perusahaan tersebut dapat berkembang dan bertahan untuk melanjutkan usahanya di masa depan. Dari sisi manajemen keuangan, tujuan perusahaan sendiri berguna memaksimalkan nilai dari perusahaan tersebut.⁵ Penekanan biaya-biaya serendah mungkin demi keuntungan merupakan salah satu dari tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Biaya-biaya yang ditekankan adalah biaya tenaga ahli, biaya pelatihan, dan biaya pemeliharaan mesin. Ukuran kinerja perusahaan salah satu bukti usaha perusahaan berkembang dan menghindari kebangkrutan.

Salah satu perusahaan yang memberikan hasil keuntungan lebih banyak daripada perusahaan transportasi, pertambangan, maupun jasa penambangan

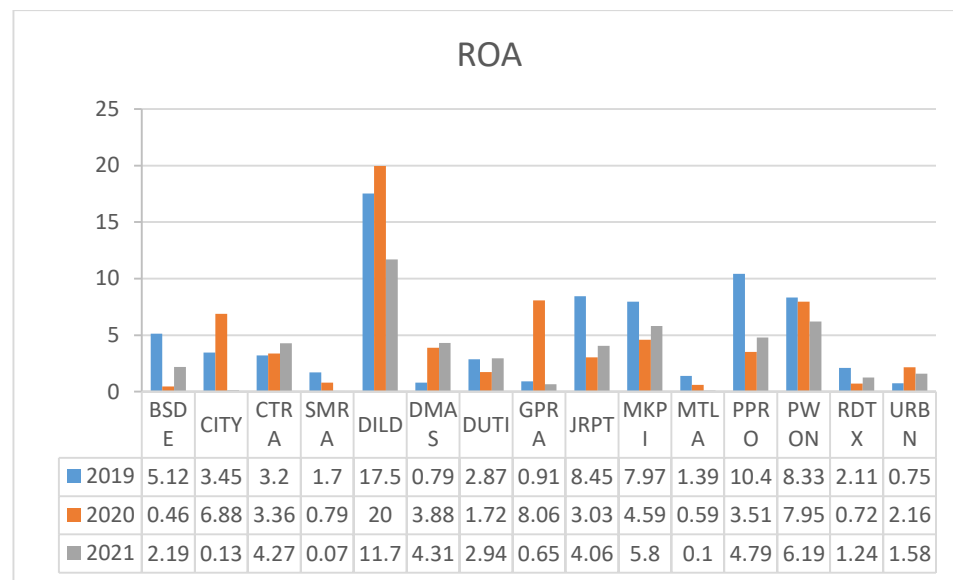
⁴ Hendrik Mannesoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*, (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia: 2016), hal. 4

⁵ Rebin Sumardi, Suharyono, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2020), hal. 3

adalah perusahaan properti dan real estate. Laporan keuangan yang lengkap dan merupakan perusahaan dengan kelompok terbesar yang terdaftar di bursa efek indonesia dari perusahaan properti dan real estate menjadi sebab pemilihan terhadap perusahaan sub sektor properti dan real estate. Adapun perhitungan profitabilitas, maka disajikan dalam grafik berikut ini :

Gambar 1.1

Perkembangan Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui nilai dari profitabilitas dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. *Profitabilitas* adalah faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar pada kelangsungan usahannya perusahaan memperoleh keuntungan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka

sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.⁶ *Profitabilitas* sebagai salah satu alat pengukuran kinerja keuangan dengan menunjukkan hasil laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dengan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. *Profitabilitas* dapat menunjukkan pendapatan keuntungan dan tinggi rendahnya pengembalian yang akan diterima oleh investor (Suad Husnan, 1998). Investor akan berfikir jika perusahaan menghasilkan profit yang besar akan menghasilkan return yang besar juga.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari keempat variabel yang mempengaruhi ROA perusahaan, keempat variabel tersebut adalah Dewan Komisaris struktur perusahaan yang memiliki tugas untuk melaksanakan pengawasan baik dilakukan secara umum maupun khusus di sesuaikan dengan penerimaan dan pengeluaran perusahaan dan memberikan pengarahannya kepada direksi, apabila dewan komisaris memperketat pengawasan maka profitabilitas akan semakin meningkat. Menurut Egon Zehnder dalam buku yang berjudul Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan) yang diterbitkan oleh FCGI merupakan inti dari *Corporate Governance* yang isinya menyatakan bahwa Dewan Komisaris dan Komite Audit ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen

⁶ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, Accounting Earnings Response Coefficient: Pengukuran Kualitas Laba Akuntansi, *Jurnal Keuangan Asia*, Ekonomi dan Bisnis vol. 7 No. 10, 51-61, (Lumajang: Widyagama Press, 2020),. hal. 60

dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dalam hal ini, dewan komisaris memegang kunci penuh terhadap arah perusahaan, kesuksesan perusahaan, serta ketahanan dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian lumbanraja (2021) menunjukkan tidak adanya pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas. Sedangkan, hasil penelitian islami (2018) menunjukkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, adanya penelitian oleh lumbanraja (2021) dan islami (2018) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris terhadap ROA.

Dewan Direksi atas arahan dari dewan komisaris menjalankan tugas kegiatan operasional Perusahaan. Dewan direksi memaksimalkan kinerja sumberdaya manusia secara efektif dan efisien guna melaksanakan tugas kepengurusan.⁷ Selain itu, dewan direksi juga bertugas pada manajemen resiko seperti pengambilan keputusan yang strategis menjaga keseimbangan antara keuntungan perusahaan dan beban yang ditanggung perusahaan. Dewan direksi juga memiliki tugas pada mengenai pengendalian internal dimana direksi yang berguna dalam menjaga aset perusahaan. Dalam pelaksanaan tugasnya dan pengambilan keputusan, dewan direksi melaksanakannya sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya serta tetap mempertanggungjawabkan

⁷ Dedi Kusmayadi, Dedi Rudiana, Jajang Badruzaman, *Good Corporate Governance*, (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015), hal. 91

bersama. Jumlah dewan direksi harus disesuaikan dengan kapasitas perusahaan yang bertujuan menjaga keefektifitasan kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian lumbanraja (2021) menunjukkan adanya pengaruh dewan direksi terhadap ROA hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani, Purwanti, dan Pramono (2022) menunjukkan adanya pengaruh antara dewan direksi dengan ROA. Dengan ditemukannya *research gap* dari penelitian Lumbanraja (2021) dan Andriyani, Purwanti, dan Pramono (2022), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh dewan direksi terhadap ROA.

Kepemilikan perusahaan lain berupa saham yang dimiliki oleh lembaga maupun perusahaan lain yang tidak termasuk dari pemilik saham dari pendiri perusahaan yang bermanfaat untuk memonitor perusahaan pada kinerja keuangan.⁸ Monitoring perusahaan berguna untuk mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajer sehingga akan mempengaruhi laba perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan. Hasil Penelitian Andriyani, Purwanti, dan Pramono (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan lain tidak berpengaruh terhadap ROA bertentangan dengan penelitian Lontoh, Rate, dan Saerang (2019) menunjukkan kepemilikan perusahaan lain berpengaruh terhadap ROA. Dengan ditemukannya *research*

⁸ Imas Kusumandari, Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Perusahaan Lain, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, dalam dspace.uir.ac.id, diakses 10 februari 2023, hal. 4

gap dari penelitian Andriyani, Purwanti, dan Pramono (2022) dan Lontoh, Rate, dan Saerang (2019) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh kepemilikan perusahaan lain terhadap ROA.

Ukuran Perusahaan yang besar mempunyai keterkaitan dengan proses tumbuhnya laba pada perusahaan . Ketika perusahaan mempunyai peningkatan yang bagus terhadap laba perusahaan, maka perusahaan akan mampu melakukan ekspansi. Ekspansi sendiri kondisi dimana perusahaan dapat memperluas dan memperbesar ukuran perusahaan. Perluasan perusahaan sendiri berguna sebagai sistem pertahanan dimana perusahaan lebih mampu bertahan ditengah kondisi gejolak dari pengaruh seperti politik dan masalah-masalah global lainnya. Selain itu, perusahaan lebih berani menggunakan modalnya untuk keperluan perusahaan daripada perusahaan dengan ukuran kecil. Hasil penelitian dari Nugraha dan Riharjo (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA, bertentangan dengan penelitian pangestu dan santoso (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* antara Nugraha dan Riharjo (2022) dan Pangestu & Santoso (2021) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA.

Return On Assets (ROA) perbandingan antara laba setelah pajak dan total aset. Semakin meningkat profit dalam perusahaan maka profitabilitas semakin bertumbuh. Penelitian yang dilakukan Barnekow (2012) terhadap

salah satu perusahaan di Amerika, menunjukkan hasil mengenai bagaimana perusahaan tersebut dapat mencapai pertumbuhan laba yang tinggi dalam setengah tahun pertama. Hal itu dikarenakan, perusahaan memiliki proses internal yang kuat dan di imbangi kemampuannya menarik pelanggan dengan mengimplementasikan strategi internasional dengan tepat. Kemampuan strategi memiliki dampak pada profitabilitas yang semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021”.

B. Rumusan Masalah :

Apakah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran kepemilikan perusahaan lain, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?

1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan perusahaan lain dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2021 ?

2. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2019-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2019-2021 ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran kepemilikan perusahaan lain terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2021 ?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2021 ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran kepemilikan perusahaan lain, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, dengan rincian berikut ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran kepemilikan perusahaan lain dan ukuran perusahaan secara simultan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran kepemilikan perusahaan lain terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2019-2021.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - 1) Diharapkan menambah wawasan mengenai dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan perusahaan lain dan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2021.
 - 2) Sebagai referensi untuk jurusan bisnis dan manajemen program studi manajemen keuangan syariah terhadap pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan perusahaan lain, dan ukuran perusahaan

terhadap perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2021.

2. Secara Praktis

1) Bagi Pembaca

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan perusahaan lain, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2021.

2) Bagi Peneliti

- a. Diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah di dapat selama menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- b. Dapat menambah pengalaman dari kegiatan penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas.
- c. Sebagai syarat untuk kelulusan ujian akhir.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan dapat berguna sebagai referensi maupun sebagai perbandingan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan pembahasan yang relevan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Peneliti memberikan batasan pada ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi

a. Berikut ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, X1 : Dewan Komisaris, X2 : Dewan Direksi, X3 : Kepemilikan Perusahaan Lain, X4 : Ukuran Perusahaan

2) Menggunakan satu variabel terikat, Y yaitu Profitabilitas

b. Untuk acuan data sekunder digunakan pada variabel bebas dan variabel terikat untuk penelitian ini berasal dari web resmi www.idx.com yang diolah oleh peneliti.

c. Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *properti* dan *real estate* yang terdaftar di BEI sejak tahun 2019-2021.

2. Keterbatasan Penelitian

a. Agar isi penelitian tetap pada fokus penelitian dan tetap terarah pada pokok pembahasan sesuai dengan judul penelitian, penulis memberikan batasan-batasan masalah yaitu hanya berfokus pada pembahasan pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Perusahaan Lain, dan Ukuran Perusahaan Properti dan real estate terhadap Profitabilitas.

- b. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data berupa Laporan Keuangan Tahunan periode tahun 2019-2021 yang diolah peneliti bersumber dari web www.idx.com.

F. Penegasan Istilah

A. Definisi Konseptual

Tujuan dari menjelaskan permasalahan yang dibahas agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2021”, diperlukan adanya penegasan istilah.

1. Berikut definisi konseptual pada penelitian ini adalah :

- a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki kesempatan bagus untuk maju dimasa depan sehingga diketahui bisa tidaknya perusahaan dapat bertahan untuk kelangsungan usahannya. *Profitabilitas* dapat menunjukkan pendapatan keuntungan dan tinggi rendahnya pengembalian yang akan diterima oleh investor. Oleh karena itu, apabila nilai *profitabilitas* tinggi maka investor akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

- b. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan posisi tertinggi dari sistem pertahanan dalam perusahaan yang memiliki tanggung jawab secara menyeluruh dalam melaksanakan pengawasan dan pemberian masukan kepada dewan direksi serta bertanggungjawab atas kelangsungan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan. Dewan komisaris pada perusahaan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

c. Dewan Direksi

Dewan direksi berperan dalam pengelolaan dan pengarahan perusahaan dibawah Dewan komisaris. Dewan direksi diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Ketika Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kegiatan-kegiatan seperti pengangkatan dan pemberhentian dewan direksi, penentuan besar penghasilan dewan direksi, dan pembagian tugas serta wewenang dewan direksi dilaksanakan. Dewan direksi bertanggung jawab atas penyusunan pengelolaan laporan perusahaan yang berbentuk laporan-laporan tahunan yang memuat antara lain laporan keuangan, laporan kegiatan perusahaan dan laporan kegiatan pelaksanaan GCG.

d. Kepemilikan Perusahaan Lain

Kepemilikan perusahaan lain adalah saham perusahaan yang dikuasai atau dimiliki oleh perusahaan lain. Kepemilikan

Perusahaan Lain dalam sebuah perusahaan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kepemilikan saham oleh perusahaan lain merupakan gambaran sumber kekuasaan yang dapat memberikan gambaran pada profitabilitas meningkat atau menurun.

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aktiva, dengan kata lain semakin besar total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin banyak modal yang ditanam investor pada perusahaan tersebut maka semakin besar aktiva pada perusahaan tersebut.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada definisi operasional, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji dan membahas serta menguji adanya pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan perusahaan lain, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2019-2021.